

## PENGARUH MEDIA PINKESGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

### THE EFFECT OF PINKESGA MEDIA ON DRUG COMPLIANCE WITH HYPERTENSION PATIENTS

Oleh:

Ardenny<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau

Email: [ardenny\\_2010@yahoo.co.id](mailto:ardenny_2010@yahoo.co.id)

#### ABSTRACT

**Background:** Hypertension is one of the important factors as a trigger for non-communicable diseases such as heart disease, stroke and others which are currently the number one cause of death in the world. Hypertension is associated with an increase in systolic blood pressure of at least 140 mmHg or diastolic pressure of at least 90 mmHg. **Method:** research using analytic type with quasi-experimental research design. **Results:** the mean difference in adherence was (4.30 + 1.081 : 5.20 + 1.005), statistically the influence of Pinkesga media on Compliance with Taking Drugs in Patients with Hypertension (p Value 0.000). **Conclusion:** Pinkesga media has an influence in efforts to improve compliance behavior of hypertensive patients taking medication regularly

**Keywords:** *Hypertension, Drugs, Pinkesga*

#### ABSTRAK

**Latar belakang :** Hipertensi merupakan salah satu faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke dan lain-lain yang saat ini menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. **Metode :** penelitian menggunakan jenis analitik dengan desain penelitian *quasi eksperimen*. **Hasil :** rerata perbedaan kepatuhan yaitu (4,30 + 1,081 : 5,20 + 1,005), secara statistik adanya pengaruh media Pinkesga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi ( p Value 0,000),. **Kesimpulan :** media Pinkesga memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan perilaku kepatuhan penderita hipertensi mengkonsumsi obat secara teratur

**Kata kunci :** *Hipertensi, Obat, Pinkesga*

#### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular (Non Communicable Disease) seperti penyakit jantung, stroke dan lain-lain yang saat ini menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Kementerian Kesehatan, 2017). Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg maupun tekanan keduanya. Semakin tinggi tekanan darah, maka semakin besar resiko

terjadi komplikasi (Nurarif & Kusuma, 2017). World Health Organization (WHO) tahun 2016, menyebutkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang menderita hipertensi. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta sisanya di Negara berkembang. Kementerian Kesehatan (2018), memperkirakan pada tahun 2025 mendatang, sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

2018 mengalami kenaikan dari 25,8 % (68,9 juta orang) menjadi 34,1 % (90,1 juta orang).

Prevalensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan dan yang terendah di Papua. Hipertensi ini dikenal sebagai silent killer karena gejalanya tanpa keluhan dan nanti diketahui saat sudah terjadi komplikasi. Tidak terkontrolnya hipertensi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kardiovaskular seperti stroke, penyakit jantung koroner, kebutaan (KemenKes, 2018).

Banyaknya pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ni (2016) pada lansia binaan Puskesmas Klungkung 1 menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi, dari 97 responden, sebanyak 63% memiliki kepatuhan yang rendah dan yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi hanya 36.1%. Penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, dkk (2018) mengenai tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung, juga menunjukkan masih rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi. Dari 226 responden, sebanyak 53,5% memiliki kepatuhan yang rendah, 32,3% memiliki kepatuhan sedang dan 14,2% memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkernas ), laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat hipertensi sebesar 30,0 % dan tidak patuh

minum obat antihipertensi sebesar 70,0 %, sedangkan perempuan penderita hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30,7 % dan tidak patuh minum obat 69,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30 % pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi (Sirkernas, 2016).

Kepatuhan dalam manajemen hipertensi sangat penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam mengelola penyakitnya. Masalah ketidakpatuhan pada pasien memerlukan pengobatan jangka panjang (Osterberg & Terrence, 2015). Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati diantara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ma and Ph, 2016). Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi.

Upaya yang bisa diberikan agar kepatuhan meningkat yaitu dengan pemberian edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Harwandy dan Nurul (2017) di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, juga menunjukkan bahwa edukasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

Media Pinkesga yang direkomendasikan Kemenkes RI (2017) digunakan dengan media leaflet untuk indikator penderita dalam mengkonsumsi obat sesuai standar. Istilah Pinkesga ini sudah dilakukan oleh Puskesmas sebagai media intervensi kesehatan terutama pada kasus hipertensi. Hingga saat ini belum ada evaluasi untuk melihat pengaruh media Pinkesga terhadap kepatuhan penderita hipertensi untuk minum obat secara teratur.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan diperoleh data 364 penderita hipertensi yang mengkonsumsi obat hipertensi tidak teratur, hal ini merupakan salah satu sasaran target dalam Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) dalam mendukung program pemerintah Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Pinkesga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dayun Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experiment pendekatan one group pretest-posttest design, lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Dayun Kabupaten Siak dan waktu penelitian selama 4 bulan, populasi sebanyak 364 dan sampel 20 orang, teknik sampling yang digunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data pengukuran tekanan darah

sebelum dan sesudah intervensi setiap satu minggu sekali, analisis data yang digunakan analisis bivariat dengan uji statistik paired t test, dan penyajian data menggunakan tabel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persen (%)
1	36-45 tahun	4	20 %
2	46-55 tahun	10	50%
3	56-60 tahun	6	30%
Total		20	100%

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	Tamat SD	0	0 %
2	Tamat SMP	11	55%
3	Tamat SMA	9	45%
Total		20	100%

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	PNS	7	35 %
2	Non PNS	13	65%
Total		20	100%

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi sebelum dan sesudah intervensi di Puskesmas Dayun

No	Kepatuhan	Pretest	Posttest	Mean
1	Patuh	14	19	0,9
2	Tidak Patuh	6	1	

Tabel 3. Pengaruh Media Pinkesga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Dayun

No	Variabel	Mean	SD	P Value	N
1	Pre Test	4,30	1,081	0,000	20
2	Post Test	5,20	1,005		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata selisih kepatuhan sebelum dan sesudah

intervensi berkisar 0,9. Artinya adanya perubahan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Perbedaan kepatuhan pada kedua kelompok yaitu ( $4,30 + SD 1,081 : 5,20 + SD 1,005$ ). Terlihat perbedaan nilai mean antara kedua kelompok, secara statistik perbedaan tersebut signifikan ( $p < 0,05$ ). Artinya adanya pengaruh media Pinesga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Dayun.

## PEMBAHASAN.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yufli, dkk (2014) tentang prevalence of hypertension and its complication in Jatinangor 2014, menunjukkan bahwa komplikasi akibat hipertensi di Jatinangor sebanyak 33,9 % dan yang paling umum terjadi yaitu serangan jantung dan stroke. Untuk menghindari komplikasi dari hipertensi diperlukan keteraturan dalam meminum obat. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini sudah terbukti bisa mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, dan mempunyai peran penting dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular (Chobanian, 2014). Namun, penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk menghasilkan efek pengetndalian tekanan darah jangka panjang jika tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi tersebut (Schroeder, et al 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ni (2016) pada lansia binaan

Puskesmas Klungkung 1 menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi, dari 97 responden, sebanyak 62 responden (63%) memiliki kepatuhan yang rendah dan yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi hanya 35 responden (36.1%). Penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, dkk (2018) mengenai tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung, juga menunjukkan masih rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi. Dari 226 responden, sebanyak 121 responden (53,5%) memiliki kepatuhan yang rendah, 73 responden (32,3%) memiliki kepatuhan sedang dan 32 responden (14,2%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Kepatuhan dalam manajemen hipertensi sangat penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam mengelola penyakitnya. Masalah ketidakpatuhan pada memerlukan pengobatan jangka panjang (Osterberg & Terrence, 2015). Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Guirado, et al (2011) menjelaskan bahwa pemberian intervensi merupakan faktor penting dalam perubahan sikap kepatuhan pengobatan hipertensi seperti kepatuhan diet, kepatuhan minum obat, dan kepatuhan aktivitas sehari-hari. Upaya yang bisa diberikan agar kepatuhan meningkat yaitu dengan pemberian edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan

mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Harwandy dan Nurul (2017) di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, juga menunjukkan bahwa edukasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

Metode edukasi yang efektif untuk digunakan secara garis besar yaitu metode Didaktif dan Sokratik (Maulana, 2019). Salah satu metode yang efektif digunakan yaitu dengan media leaflet. Media leaflet yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat sesuai standar telah direkomendasikan melalui Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PISPK) yakni dengan menggunakan Pinkesga. Salah satunya hambatan yang ditemukan pada penelitian ini adalah keterbatasan kemampuan petugas puskesmas dalam menerapkan media pinkesga disebabkan karena kesibukan dan belum mengikuti pelatihan PISPK secara terprogram. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Ardenny (2019), bahwa indeks kepuasan masyarakat dalam penerapan Program Indonesia Sehat di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yaitu 2,76 dengan nilai konversi 69,05. Artinya Mutu Pelayanan yang diberikan pada pasien termasuk kategori B (baik) (Pratiwi, B, et al, 2021). Secara statistik terdapat hubungan unsur-unsur pelayanan PISPK terhadap

kepuasan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru Tahun 2019. Disarankan pada institusi perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan seminar dalam rangka peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas.

Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah perubahan perilaku seseorang akan mudah dipengaruhi oleh media yang menarik dan terbaru sehingga seseorang akan segera mencoba untuk meningkatkan pola hidupnya untuk lebih baik dan teratur.

Keterbatasan penelitian ini adalah penerapan media Pinkesga ini hanya untuk mengevaluasi kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara standar, sehingga belum mengatasi masalah hipertensi yang dialaminya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan Puskesmas Dayun Kabupaten Siak yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam kegiatan penelitian.

## KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa media Pinkesga memberikan pengaruh pada kepatuhan penderita minum obat Hipertensi dari minum tidak teratur menjadi teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardenny (2019). Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Penerapan Program Indonesia Sehat Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas

- Kesehatan Kota Pekanbaru. Prosiding Conference Evidence based practice disaster management. FK Unand. Padang.
- <http://repository.pkr.ac.id/id/eprint/2390>
- Adifta & Bayu (2016). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Antara Metode Ceramah Dan Focus Group Discussion.
- Afiyati, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12 No.1. Hal 58-62
- Annisa, Wahiduddin, dan Ansar, (2013). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia.
- Pratiwi, B., Oktarianita, O., Febriawati, H., Wati, N. and Kartini, N. (2021) "Pendidikan Kesehatan terhadap Personal Higiene Santri", *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), pp. 17-24. doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>.
- Chobanian, A.V. (2003). Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension*, 42 (6) :1206-1252.
- Corwin, (2016). Buku Saku Patofisiologi Corwin. Jakarta: Aditya. Media
- Dorland, (2012). Kamus Kedokteran Dorland; Edisi 28. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta:
- Evadewi dan Luh, (2013). Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien
- Fauzi, R., & Khairu, N. (2018). *Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Ginting, M.D.F. (2014). Efektivitas Focus Group Discussion Terhadap Peningkatan Smoking Self Efficacy Pada Kelompok Pria Dewasa Awal Kategori Perokok Sedang. Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Guirado, E.A., Enriqueta, P.R., Valeria, P.H., & Josep, M.B. (2011). Knowledge And Adherence To Antihypertensive Therapy In Primary Care: Results Of A Randomized Trial. *Gac Sanit.*, 25 (1) : 62-67.
- Hadi, C. (2015). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi. *Mutiara Medika*, Vol. 15. No.1. Hal. 67-74.
- Harwandy & Nurul, M. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul
- Irianto, (2014) *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan*. Klinis. Bandung: Alfabeta
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hipertensi, The Silent Killer*. <https://www.pusdatin.kemkes.go.id>.
- Maulana, H. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Mubin (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurarif A., & Kusuma, A. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic- Noc Edisi Revisi Jilid 2*. Yogyakarta
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pratama, G.W., & Ni, L.P.A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. *Jurnal Ilmu Kedokteran Komunitas*.
- Price dan Wilson (2016). *Patofisiologi Vol 2 ; Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Saepudin, Padmasari, Hidayanti, dan Ningsih, (2013). Kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Farmasi*. Indonesia. Salemba Medika
- Schroeder, K., Tom, F., & Shah, E. (2004). How Can We Improve Adherence to Blood Pressure-Lowering Medication in

- Ambulatory Care ?. Arch Intern Med.,164, 722-732.
- Sinuraya, R. K., Dika, P.D., Irma, M.P., & Ajeng, D. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Kota Bandung. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia.Vol. 7, No. 2, Hal.124-133. ISSN : 2252-6218. Doi : 10.15416/ijcp.2018.7.2.124. (Osterberg & Terrence, 2015).
- Smeltzer dan Bare, (2012) Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo) Edisi 8 vol.3. Jakarta :EGC
- Syamsudin, (2011). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Udjianti, Wajan J. (2010). Keperawatan Kardiovaskuler. Jakarta : Penerbit Salemba. Medika
- Yufli F.F., Sofiatin, Paulus A., Hadyana & Rully M.A. (2014). Prevalence Of Hypertension And Its Complication In Jatinangor 2014. Journal Of Hypertension.Doi: 10.1097/01.hjh.0000469851.39188.36.
- Yunita, L. (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung Depok Tahun 2016. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta : PSIK Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.in : Gay